

PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI PENGEMBANGAN SDM, MANAJEMEN KEUANGAN DAN PEMASARAN KREATIF

*Empowering Students of Islamic Boarding Schools through HR Development, Financial
Management, and Creative Marketing*

Irfan Rizka Akbar

Aldi Arsyad¹, Dafa Alfarez², Desika Jayanti³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang Jl.

Surya Kencana No.1, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten 15417

dosen02461@gmail.com , Aldiarsydd@gmail.com , dafaalfarez37@gmail.com ,

desikajayanti16@gmail.com

Abstract. The Student Creativity Program (PKM) is a form of community service aimed at providing a real contribution to improving the quality of human resources. This PKM activity was conducted under the theme “*Empowering Islamic Boarding School Students through Human Resource Development, Financial Management, and Creative Marketing.*” The program was motivated by the importance of enhancing students’ competencies so that they not only possess strong religious knowledge but also acquire skills that support independence and competitiveness in the modern era. Human resource development, financial management skills, and an understanding of creative marketing are essential aspects that students need to face future social and economic challenges. The implementation methods included socialization, presentations, interactive discussions, simulations, and question-and-answer sessions involving active participation from all participants. Human resource development materials focused on improving communication skills, leadership, teamwork, and self-development. Financial management materials emphasized effective and responsible financial management, while creative marketing materials provided insights into innovative marketing strategies and the use of digital media as promotional tools. The results of the activity showed an increase in participants’ understanding of the importance of human resource development, proper financial management, and creative marketing in supporting independence and productivity. The program also increased students’ motivation to develop their potential and utilize available opportunities more effectively. Through this activity, students are expected to become independent, creative, productive, and highly competitive individuals in the face of rapid social and economic changes.

Keywords: student empowerment, human resource development, financial management, creative marketing, independence.

Abstrak. Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan tema “*Pemberdayaan Santri melalui Pengembangan SDM, Manajemen Keuangan dan Pemasaran Kreatif*”. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan kompetensi santri agar tidak hanya memiliki kemampuan keagamaan yang baik, tetapi juga memiliki keterampilan yang dapat menunjang kemandirian dan daya saing di era modern. Pengembangan sumber daya manusia (SDM), kemampuan mengelola keuangan, serta pemahaman mengenai pemasaran kreatif merupakan aspek penting yang perlu dimiliki oleh santri sebagai bekal menghadapi tantangan kehidupan sosial maupun ekonomi di masa depan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi, serta sesi tanya jawab yang melibatkan seluruh peserta secara aktif. Materi pengembangan SDM difokuskan pada peningkatan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, dan pengembangan potensi diri. Materi manajemen keuangan membahas pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif dan bertanggung jawab, sedangkan materi pemasaran kreatif memberikan wawasan mengenai strategi pemasaran yang inovatif serta pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pengembangan SDM, pengelolaan keuangan yang baik, serta pemasaran kreatif dalam mendukung kemandirian dan produktivitas. Kegiatan ini juga meningkatkan motivasi santri untuk

mengembangkan potensi diri serta memanfaatkan peluang yang ada secara lebih optimal. Dengan adanya program ini, diharapkan santri mampu menjadi generasi yang mandiri, kreatif, produktif, dan memiliki daya saing yang tinggi di tengah perkembangan zaman.

Kata kunci: pemberdayaan santri, pengembangan SDM, manajemen keuangan, pemasaran kreatif, kemandirian.

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan kompetensi generasi muda. Selain berfungsi sebagai pusat pendidikan agama, pesantren juga memiliki tanggung jawab dalam mempersiapkan santri agar mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin dinamis. Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, santri dituntut tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan yang kuat, tetapi juga keterampilan yang dapat mendukung kehidupan sosial, ekonomi, dan profesional di masa depan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas santri adalah melalui pemberdayaan sumber daya manusia (SDM). Pengembangan SDM menjadi aspek penting karena berkaitan dengan peningkatan kemampuan individu dalam berkomunikasi, bekerja sama, memimpin, serta mengembangkan potensi diri. Kemampuan tersebut sangat diperlukan agar santri mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi berbagai tantangan.

Selain pengembangan SDM, kemampuan mengelola keuangan juga menjadi keterampilan yang perlu dimiliki oleh santri. Manajemen keuangan yang baik dapat membantu individu dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran secara efektif sehingga tercipta perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan sejak dini akan membantu santri dalam mengambil keputusan finansial yang tepat serta membentuk kebiasaan hidup yang lebih terencana.

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan dunia usaha menuntut adanya kemampuan pemasaran yang kreatif dan inovatif. Pemasaran kreatif menjadi salah satu faktor penting dalam memperkenalkan produk atau jasa kepada masyarakat secara lebih efektif. Dengan memahami konsep pemasaran kreatif, santri dapat memanfaatkan berbagai media dan teknologi digital untuk mengembangkan potensi usaha yang dimiliki.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa Universitas Pamulang melaksanakan kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dengan tema “Pemberdayaan Santri melalui Pengembangan SDM, Manajemen Keuangan dan Pemasaran Kreatif”. Kegiatan ini

diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi santri dalam meningkatkan kualitas diri, mengelola keuangan secara bijak, serta memahami strategi pemasaran yang kreatif dan relevan dengan perkembangan zaman.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan PKM dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Maret 2026, pukul 13.00-17.35 WIB. Lokasi pelaksanaan adalah Pondok Pesantren Daarul Azmi, Kp. Rawalembang RT 03/11, Desa Cibinong, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Sasaran Kegiatan

Pondok Pesantren Daarul Azmi, khususnya santri tingkat SMP dan SMA, dipilih sebagai mitra sasaran dalam kegiatan ini. Alasan utamanya adalah karena mereka berada pada masa keemasan untuk membentuk kebiasaan mengelola uang, yang membuat edukasi literasi keuangan sejak dini menjadi sangat penting (Hasanah & Rahman, 2021). Dalam implementasinya, terdapat 15 mahasiswa lintas kelompok dari Program Studi Manajemen Universitas Pamulang yang diterjunkan. Terbagi menjadi 5 kelompok, setiap tim memegang kendali atas fokus bidang materi yang terpisah.

Metode dan Tahapan Pelaksanaan

Strategi yang diterapkan dalam program ini berbasis participant-centered learning. Metode ini memosisikan peserta sebagai elemen aktif yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, bukan hanya sekadar penonton atau penerima materi (Islamic Development Bank, 2021).

Rangkaian program ini diimplementasikan melalui enam fase utama, yaitu:

a. Edukasi Literasi Keuangan

Fase awal diisi dengan penyampaian materi dasar mengenai literasi keuangan lewat media presentasi yang interaktif, ruang diskusi, serta sesi tanya jawab. Cakupan materi yang dibahas meliputi: (1) pemaknaan rizki, berkah, dan amanah sebagai konsep dasar keuangan Islam, (2) edukasi mengenai larangan perilaku israf (berlebih-lebihan) serta urgensi sikap qana'ah, (3) teknik dasar manajemen keuangan pribadi lewat pencatatan arus kas, serta (4) pemahaman dalam memilah antara kebutuhan dan keinginan. Landasan materi ini berkiblat pada konsep Islamic financial literacy, yang memandang bahwa manajemen finansial bukan

sekadar aktivitas duniawi, melainkan bentuk pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT dan bagian dari ibadah (Wahyudi & Suharto, 2020).

b. Pelatihan Teknis dan Penganggaran

Fase kedua berfokus pada pelatihan praktis untuk menyusun anggaran secara sederhana. Para santri diajarkan memformulasi catatan keuangan harian serta merancang alokasi pengeluaran bulanan lewat adopsi Metode 50-30-20 yang disesuaikan (50% kebutuhan primer, 30% kebutuhan sekunder, dan 20% tabungan). Formula ini diterapkan karena dinilai simpel dan aplikatif bagi kondisi finansial santri yang memiliki keterbatasan uang saku (Hidayat, 2022). Proses pelatihan berjalan secara privat lewat bimbingan langsung dari mahasiswa pengabdian kepada tiap peserta.

c. Simulasi Manajemen Uang Saku

Tahap ketiga diimplementasikan lewat simulasi manajerial berbasis kelompok. Peserta dipecah ke dalam beberapa tim kecil untuk memecahkan studi kasus berupa skenario tata kelola uang saku bulanan. Tiap tim dituntut merumuskan alokasi anggaran, menetapkan prioritas belanja, serta memaparkan hasilnya di depan kelompok lain untuk didiskusikan. Pendekatan simulasi ini terbukti andal dalam mengasah ketajaman berpikir kritis serta kecakapan mengambil keputusan finansial bagi kalangan remaja (Suryani, 2021).

d. Ruang Diskusi dan Tanya Jawab Interaktif

Sesi ini difungsikan untuk membedah problematika riil yang dialami santri dalam mengelola uang saku, salah satunya adalah dinamika belanja impulsif di area pesantren. Melalui wadah ini, peserta dapat berkonsultasi secara terbuka dan bertukar pengalaman, sehingga mengaktifkan pola peer-to-peer learning yang memperdalam retensi materi. Metode ini selaras dengan asas andragogi yang menitikberatkan pada korelasi materi dengan realitas empiris peserta (Nasution, 2020).

e. Penerapan Gim Edukatif

Gim edukatif diintegrasikan guna membangun atmosfer belajar yang rekreatif namun tetap substantif. Ragam aktivitasnya meliputi kuis finansial, permainan kelompok bertema pengelolaan uang, hingga simulasi mekanisme pasar sederhana. Pemanfaatan gim dalam edukasi finansial terbukti efektif

mendongkrak motivasi belajar serta daya ingat materi pada segmen remaja (Pratiwi & Wijaya, 2023).

f. Mentor & Evaluasi Berkala

Fase penutup dijalankan lewat pendampingan individu, di mana santri memperoleh feedback langsung dari mentor terhadap rancangan anggaran yang telah mereka buat. Adapun proses evaluasi diukur melalui pengamatan berkala sepanjang program berlangsung serta sesi refleksi bersama di akhir agenda kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Berbasis Karakter Islami

Proses pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui metode observasi partisipatif, pengisian kuesioner evaluasi, dan wawancara terstruktur yang dilaksanakan selama rentang waktu Januari hingga Maret 2026. Kegiatan ini bertempat di Pondok Pesantren Daarul Azmi, Gunungsindur, Bogor. Fokus utama pilar pertama ini diarahkan pada akselerasi kapasitas personal dan dimensi afektif santri tingkat SMP dan SMA sebagai modal utama pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang adaptif. Dampak positif dari intervensi ini terlihat jelas pada peningkatan kepercayaan diri santri dalam mengelola urusan finansial mandiri (*financial self-efficacy*). Melalui skema pendampingan personal dan umpan balik positif dari mahasiswa pengabdian, para santri yang mulanya cenderung pasif dan ragu, kini bertransformasi menjadi lebih percaya diri untuk mencoba menyusun anggaran sendiri. Menurut Suryani (2021), keyakinan diri finansial merupakan stimulan psikologis yang sangat berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan seseorang, di mana individu dengan tingkat efikasi diri yang matang akan lebih konsisten mengadopsi kebiasaan hidup sehat serta memiliki imunitas yang kuat terhadap tekanan konsumtif dari dinamika sosialnya. Keberhasilan ini ditopang oleh metode diseminasi materi yang dirancang ramah dan tidak menghakimi. Pendekatan berbasis pertanyaan terbuka yang diterapkan oleh pemateri sukses menciptakan ruang aman bagi santri untuk berdiskusi tanpa rasa canggung, sehingga mempercepat proses internalisasi materi (Nasution, 2020). Selain penguatan aspek psikologis, pengembangan SDM ini

disempurnakan melalui pengintegrasian pilar teologis sebagai stimulus motivasi intrinsik santri. Tiga doktrin utama yang diinternalisasikan meliputi *amanah* atau akuntabilitas pengelolaan harta sebagai titipan Allah, *qana'ah* yang mencerminkan sikap merasa cukup, serta pencegahan perilaku *israf* atau pemborosan sesuai tuntunan Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 26-27. Menurut *Islamic Development Bank* (2021), model edukasi finansial berbasis nilai keagamaan jauh lebih efektif diimplementasikan pada ekosistem Muslim karena menyuplai dimensi spiritual yang mengikat. Hal ini diperkuat oleh riset Yusuf dan Ichsan (2021) yang membuktikan bahwa penerapan literasi keuangan syariah pada generasi muda secara signifikan mampu meningkatkan kepedulian mereka terhadap prinsip ekonomi Islam. Penerimaan yang sangat positif dari santri mengindikasikan bahwa metode ini sangat kontekstual dengan iklim pendidikan pesantren, bahkan pengurus Pondok Pesantren Daarul Azmi menyambut antusias kegiatan ini dan berkomitmen untuk mengadopsi materi tersebut menjadi agenda reguler.

- b. Penguatan Tata Kelola Finansial (Manajemen Keuangan Pribadi)** Analisis data hasil evaluasi menunjukkan adanya lonjakan yang signifikan pada pemahaman kognitif dan praktis santri dalam mengelola dana saku melalui manajemen keuangan pribadi yang efisien dan terencana. Berdasarkan data evaluasi yang dihimpun selama program di lokasi, sebelum intervensi dilakukan, mayoritas santri belum memahami urgensi dari pencatatan arus kas masuk dan keluar secara berkala. Pemahaman awal santri mengenai konsep pendapatan dan belanja yang semula berada di bawah empat puluh persen, melonjak drastis hingga di atas sembilan puluh persen setelah mengikuti rangkaian program. Perubahan positif ini membuat santri kini cakap menguraikan hakikat pendapatan, belanja, serta tabungan, di samping memetakan manajemen keuangan dalam koridor syariat. Fakta empiris ini sejalan dengan konstataasi Rahmawati (2022) bahwa edukasi keuangan yang terstruktur dan kontekstual efektif mendongkrak wawasan serta kepekaan finansial komunitas santri. Asimilasi nilai-nilai islami terbukti memberikan landasan motivasi yang kuat bagi santri untuk mengimplementasikan ilmu tersebut dalam aktivitas harian (Yusuf & Ichsan, 2021). Ketajaman berpikir kritis mereka juga terekam dari antusiasme tanya jawab mengenai formulasi

menabung di tengah keterbatasan dana saku serta taktik membentengi diri dari pengaruh konsumtif pertemanan (Kusuma, 2021). Kecakapan manajemen keuangan ini kemudian dipertajam melalui keterampilan praktis menyusun anggaran bulanan menggunakan adopsi Metode 50-30-20 yang disesuaikan, di mana santri dilatih membagi uang saku secara proporsional yaitu 50% untuk kebutuhan utama, 30% untuk keperluan sekunder, dan 20% dialokasikan sebagai tabungan. Dalam sesi simulasi, seluruh kelompok berhasil merampungkan studi kasus tata kelola kas dan mempresentasikan rencana anggaran yang logis, yang mendukung temuan Hidayat (2022) bahwa pelatihan anggaran berbasis simulasi riil jauh lebih efektif membentuk perilaku finansial positif dibanding model teoretis biasa. Secara teologis, Dewan Syariah Nasional MUI (2020) menggarisbawahi bahwa perencanaan keuangan merupakan manifestasi dari prinsip *tadbir* atau tata kelola yang baik dalam Islam, sehingga kesadaran bahwa menyusun anggaran adalah bentuk tanggung jawab atas amanah harta dari Allah memberikan dorongan moral bagi santri untuk konsisten menerapkannya. Dampak jangka panjang dari pilar keuangan ini adalah terbentuknya kebiasaan menabung secara rutin melalui orientasi penyisihan dana di awal serta teknik penetapan target finansial. Dalam khazanah Islam, menabung diposisikan sebagai bentuk ikhtiar nyata dalam menghadapi ketidakpastian masa depan, merefleksikan kisah ketahanan pangan Nabi Yusuf AS saat menghadapi fase paceklik (Wahyudi & Suharto, 2020). Penyelarasan narasi historis-religius ini terbukti andal memberikan dimensi spiritual pada aktivitas keuangan santri, yang sejalan dengan pernyataan Bank Indonesia (2022) bahwa pembentukan kebiasaan menabung sejak usia remaja memberikan dampak jangka panjang yang strategis bagi ketahanan finansial generasi muda saat dewasa.

- c. **Simulasi Pemasaran Kreatif Berbasis Skala Pesantren** Pilar ketiga dari proses pemberdayaan di Pondok Pesantren Daarul Azmi ini menjembatani kecakapan ekonomi santri menuju aspek pemasaran kreatif yang diawali dengan kemampuan berpikir kritis dalam memilah prioritas konsumsi serta memahami dinamika pasar. Proses edukasi ini dilaksanakan melalui tahapan analisis dilema belanja yang terintegrasi dengan metode *game-based learning* untuk menghasilkan evaluasi skala prioritas yang matang pada diri peserta. Melalui simulasi tersebut, santri

dilatih secara tajam untuk mampu memisahkan antara kebutuhan primer (*needs*) dan keinginan sekunder (*wants*). Dalam skenario permainan reka adegan pasar dan dilema pembelian harian, santri dituntut mengambil keputusan belanja secara rasional dan terencana, bukan impulsif. Temuan ini selaras dengan studi Pratiwi dan Wijaya (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan secara signifikan mampu mengeskalsasi kecakapan siswa dalam mendeteksi skala prioritas pengeluaran. Dalam perspektif ekonomi syariah, kemampuan mengontrol diri dari jebakan *wants* berkaitan erat dengan prinsip *qana'ah* yang menjadi fondasi kesehatan finansial jangka panjang (Karim, 2020). Melalui refleksi atas kebiasaan belanja impulsif di koperasi pesantren selama ini, santri kini memiliki kesadaran kritis yang menjadi modal awal dalam membentuk perilaku ekonomi yang sehat, produktif, dan kreatif melalui optimalisasi pemenuhan kebutuhan secara bijak (Hasanah & Rahman, 2021). Implikasi terapan dari hasil program ini memberikan rekomendasi kuat bagi lembaga pesantren untuk menyediakan ruang simulasi niaga atau kurikulum finansial mandiri berbasis ekosistem internal guna mematangkan kesiapan wirausaha dan kreativitas pemasaran santri sebelum terjun ke masyarakat.

d. Dampak Kegiatan Renovasi dan Kerja Bakti

Di samping implementasi program edukasi, agenda pengabdian masyarakat ini diwujudkan melalui aksi nyata berupa kerja bakti dan renovasi mushola pesantren. Kolaborasi antara mahasiswa pengabdian dan para santri difokuskan pada pembersihan area tempat ibadah, penataan ulang perlengkapan salat, perapian halaman sekitar, hingga pemenuhan sarana penunjang seperti alat-alat kebersihan dan instalasi lampu penerangan baru. Langkah ini bertujuan untuk mengeskalsasi higienitas, kenyamanan, serta kualitas fasilitas peribadatan di lingkungan pesantren. Melalui aktivitas gotong royong ini, kedekatan emosional dan hubungan sosial antara mahasiswa dengan santri terjalin semakin erat. Fenomena tersebut membuktikan bahwa esensi dari kegiatan pengabdian masyarakat sejatinya menyentuh dimensi fisik sekaligus sosial secara simultan, bukan sekadar proses transfer pengetahuan teoritis semata (Badan Pusat Statistik, 2023). Upaya penguatan kelembagaan di lingkungan pondok pesantren melalui perpaduan antara penyuluhan materi dan aksi fisik ini merefleksikan doktrin

pemberdayaan masyarakat yang komprehensif. Dalam konsep ini, akselerasi kapasitas sumber daya manusia idealnya bergerak selaras dengan pembenahan kualitas ekosistem lingkungan fisiknya (Kusuma, 2021). Untuk merealisasikan seluruh rangkaian agenda tersebut, total anggaran yang dialokasikan adalah sebesar Rp3.800.000, yang dihimpun secara mandiri melalui iuran mahasiswa pelaksana serta tambahan donasi dari pihak eksternal. Dana tersebut dikelola secara efisien dan transparan untuk mendanai seluruh kebutuhan operasional program, dengan menyisakan saldo akhir sebesar Rp279.518.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pemberdayaan santri melalui pengembangan sumber daya manusia, manajemen keuangan pribadi berbasis nilai Islam, dan simulasi pemasaran kreatif di Pondok Pesantren Daarul Azmi berhasil dilaksanakan dengan capaian yang signifikan. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi multidimensi santri melalui pendekatan yang terstruktur, interaktif, serta holistik yang menyentuh perbaikan kondisi fisik lingkungan sekaligus kapasitas individu. Secara spesifik, kegiatan ini menghasilkan: (1) peningkatan pemahaman kognitif santri secara drastis dari di bawah 40% menjadi di atas 90% terhadap konsep pendapatan, belanja, dan tabungan, (2) keterampilan praktis menyusun anggaran harian dan bulanan menggunakan adopsi Metode 50-30-20 yang disesuaikan, (3) ketajaman berpikir kritis dalam mendeteksi skala prioritas antara kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*) melalui *game-based learning*, (4) penguatan motivasi intrinsik dan kebiasaan menabung rutin yang diselaraskan dengan narasi teologis, (5) akselerasi kepercayaan diri finansial (*financial self-efficacy*) santri untuk mengelola dana mandiri, (6) internalisasi doktrin keuangan Islam mencakup aspek *amanah*, *qana'ah*, dan larangan perilaku *israf*, serta (7) peningkatan higienitas fasilitas peribadatan dan kedekatan sosial-emosional melalui aksi nyata kerja bakti serta renovasi mushola pesantren dengan efisiensi anggaran total Rp3.800.000 (sisa saldo Rp279.518).

Berdasarkan temuan dan keberhasilan program tersebut, direkomendasikan agar: (1) Pondok Pesantren Daarul Azmi mengintegrasikan materi pengembangan SDM dan literasi keuangan Islam ini ke dalam agenda kurikulum informal atau kegiatan reguler

santri secara berkelanjutan, serta menyediakan ruang simulasi niaga internal melalui optimalisasi koperasi, (2) Universitas Pamulang meningkatkan kemitraan strategis dengan pondok pesantren untuk menyelenggarakan program lanjutan yang lebih teknis seperti pelatihan wirausaha digital dan pengelolaan keuangan berbasis digital, (3) penelitian lanjutan dapat dilakukan oleh akademisi untuk mengukur serta menguji dampak jangka panjang dari program intervensi ini terhadap perilaku dan ketahanan finansial riil santri saat dewasa, serta (4) program pendampingan secara berkala dan terukur tetap dijalankan oleh mahasiswa pelaksana guna memonitor retensi kemampuan manajerial keuangan santri sekaligus memastikan transparansi akuntabilitas laporan akhir program kepada mitra.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Pemuda Indonesia 2023*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/29/66a01b553e1cb1d7de0e2a22/statistik-pemuda-indonesia-2023.html>

Bank Indonesia. (2022). *Laporan Kajian Edukasi dan Keuangan Inklusif: Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI)*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/stabilitas-sistem-keuangan/keuangan-inklusif/Default.aspx>

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. (2020). *Himpunan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional MUI*. DSN-MUI. <https://dsnmu.or.id/kategori/fatwa/>

Hasanah, U., & Rahman, A. (2021). Pentingnya edukasi literasi keuangan sejak dini bagi remaja di lingkungan pendidikan informal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 115-122. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.23>

Hidayat, R. (2022). Aplikasi metode penganggaran 50-30-20 dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 201-210. <https://doi.org/10.31289/jimb.v8i2.712>

Islamic Development Bank. (2021). *Islamic Finance for Strategic Human Capital Development and Youth Empowerment*. IsDB Institute. <https://www.isdb.org/publications>

Karim, A. A. (2020). *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Kontemporer*. Rajawali Pers. <https://www.rajagrafindo.co.id/>

Kusuma, W. (2021). Model pemberdayaan masyarakat holistik: Mengintegrasikan peningkatan kapasitas SDM dan perbaikan infrastruktur fisik. *Jurnal Pembangunan Keberlanjutan*, 6(1), 45-56. <https://doi.org/10.22146/jpk.54321>

Nasution, S. (2020). Penerapan asas andragogi dan partisipatif dalam diseminasi program pengabdian masyarakat. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 15(2), 88-97. <https://doi.org/10.17977/um008v15i2p88-97>

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>

Pratiwi, A., & Wijaya, C. (2023). Keberhasilan metode *game-based learning* dalam meningkatkan daya ingat dan determinasi skala prioritas belanja remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 12(1), 34-45. <https://doi.org/10.20473/jppp.v12i1.4567>

Rahmawati, E. (2022). Efektivitas program literasi keuangan terstruktur bagi komunitas santri di pondok pesantren modern. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 9(4), 412-425. <https://doi.org/10.24014/jeks.v9i4.1890>

Suryani, T. (2021). Pengaruh *financial self-efficacy* terhadap manajemen keuangan pribadi dan perilaku konsumtif remaja. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 13(2), 102-114. <https://doi.org/10.33558/jrma.v13i2.2891>

Wahyudi, M., & Suharto, B. (2020). Konseptualisasi *Islamic financial literacy*: Mengelola harta sebagai bentuk amanah dan ibadah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 567-578. <https://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1432>

Yusuf, M., & Ichsan, N. (2021). Penerapan literasi keuangan syariah pada generasi muda di ekosistem muslim. *Jurnal Perbankan dan Keuangan Syariah*, 3(1), 75-89. <https://doi.org/10.24235/jebs.v3i1.6213>